



Website:

ejournal.umm.ac.id/index.php/jrak

***Correspondence:**

nurfitri@umri.ac.id

DOI: [10.22219/jrak.v14i2.33629](https://doi.org/10.22219/jrak.v14i2.33629)

Citation:

Fitriana, N., Rodiah, S., Nagita, R., Amanda, O., Sari, I. (2024). Moderasi Dukungan Pemerintah Dan Mediasi Perubahan Strategis Terhadap Kinerja UMKM. Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan, 14(2), 326-349.

Article Process

Submitted:

March 15, 2024

Reviewed:

March 29, 2024

Revised:

May 30, 2024

Accepted:

June 19, 2024

Published:

July 8, 2024

Office:

Department of Accounting
University of Muhammadiyah
Malang
GKB 2 Floor 3.
Jalan Raya Tlogomas 246,
Malang, East Java, Indonesia

P-ISSN: 2615-2223

E-ISSN: 2088-0685

Article Type: Research Paper

MODERASI DUKUNGAN PEMERINTAH DAN MEDIASI PERUBAHAN STRATEGIS TERHADAP KINERJA UMKM

Nur Fitriana^{1*}, Siti Rodiah², Rara Nagita³, Olitsha
Amanda⁴, Imelia Sari⁵

Affiliation:

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas
Muhammadiyah Riau, Pekanbaru, Indonesia

ABSTRACT

Purpose: This research tries to see the influence of the availability of financial capital, innovative work behavior, strategic changes, and government support on the performance of MSMEs

Methodology/approach: Using mediation and moderation models, this research tries to examine the relationship between these variables. The research method used was a quantitative approach with 100 respondents from MSMEs in Riau Province taken using a cluster random sampling technique. The research analysis technique uses path analysis using the Smart PLS tool which aims to look at the outer model, inner model and hypothesis testing.

Findings: this research succeeded in proving that government support can strengthen the relationship between the availability of financial capital, innovative performance behavior and strategic changes to the performance of MSMEs. However, this research has not been able to prove the direct influence of innovative performance behavior and the indirect influence of strategic changes on the performance of MSMEs

Practical implications: The results of this research have an impact on the importance of government support in MSME finance. The government is expected to pay more attention to MSMEs' needs for sufficient and stable finance.

Originality/value: There are still limited research references regarding the availability of financial capital, innovative work behavior, and the performance of MSMEs mediated by strategic change and moderated by



government support. This research develops previous research which is modified in the mediation and moderation model

Keywords: *Financial Capital; Government Support; MSME performance; Strategic Change.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian: Penelitian ini mencoba melihat pengaruh ketersediaan modal finansial, perilaku kerja inovatif, perubahan strategis, dan dukungan pemerintah terhadap kinerja UMKM di Provinsi Riau.

Metode/pendekatan: Menggunakan model mediasi dan moderasi penelitian ini mencoba mengkaji, hubungan antar variabel tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan 100 responden pelaku UMKM Provinsi Riau yang diambil dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik analisis penelitian menggunakan analisis jalur menggunakan alat Smart PLS yang bertujuan melihat outer model, inner model, dan uji hipotesis.

Hasil: penelitian ini berhasil membuktikan bahwa dukungan pemerintah dapat memperkuat hubungan ketersediaan modal finansial, perilaku kinerja inovatif dan perubahan strategis terhadap kinerja UMKM. Namun pada penelitian ini belum dapat membuktikan pengaruh langsung perilaku kinerja inovatif dan pengaruh tidak langsung perubahan strategis terhadap kinerja UMKM

Implikasi praktik: Hasil penelitian ini berdampak terhadap pentingnya dukungan pemerintah dalam keuangan UMKM, Pemerintah diharapkan dapat memberikan perhatian lebih terhadap kebutuhan UMKM akan keuangan yang cukup dan stabil

Orisinalitas/kebaharuan: Masih terbatasnya referensi penelitian mengenai ketersediaan modal finansial, perilaku kerja inovatif, terhadap kinerja UMKM yang dimediasi perubahan strategis dan dimoderasi dukungan pemerintah. Penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya yang dimodifikasi dalam model mediasi dan moderasi.

Kata kunci: Modal Finansial; Dukungan Pemerintah; Kinerja UMKM; Perubahan Strategi.

JRAK

14.2 PENDAHULUAN

Berdasarkan Laporan Spekulasi ASEAN yang disampaikan pada September 2022, Indonesia

memiliki Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terbanyak di kawasan ASEAN yaitu mencapai sekitar 65,46 juta unit. Jumlah ini jauh lebih tinggi dibandingkan negara-negara tetangga. UMKM di Indonesia diperkirakan mampu menyerap 97% angkatan kerja pada tahun 2021, menyumbang 60,3% PDB, dan menyumbang 14,4% ekspor nasional. Namun jika dilihat dari keseriusan UMKM-nya, Indonesia masih kalah dengan Myanmar yang UMKM-nya mampu menyumbang hingga 69,3% Produk Domestik Bruto (PDB) setempat. Selain itu, UMKM Indonesia juga tertinggal dari Singapura dengan kontribusi ekspor sebesar 38,3%, Thailand sebesar 28,7%, Myanmar sebesar 23,7 persen, dan Vietnam sebesar 18,7% ([Ahdiat, 2022](#)). UMKM dianggap bertanggung jawab dan menambah sebagian besar Produk Domestik Bruto, mengurangi pengangguran, dan menangani berbagai masalah pemerintahan ([Robu, 2013](#)). Perubahan mekanis yang berkelanjutan dalam perekonomian dunia, globalisasi, dan pemulihan. Karena pandemi ini dan kemajuan yang terlambat tentu saja UMKM terkena dampaknya, kesulitan yang berbeda karena konsisten menggarap kemungkinan finansial ([Krasniqi et al., 2020](#)). Pada akhirnya, UMKM memberikan kesan sebagai landasan dari dorongan bisnis opsional yang dipikirkan sebagai faktor penentu yang signifikan dalam mencirikan perekonomian yang otoriter ([Krasniqi et al., 2020](#)). Sementara itu, disadari bahwa UMKM memainkan peran penting dalam kondisi yang menenangkan ini kemajuan mekanis dan perkembangan dalam latihan moneter ([Avdullahi, 2020](#)). Minimnya kemampuan UMKM adalah pendorong utama menuju level tinggi kemunduran dan berkurangnya komitmen pemilik UMKM ([Amankwah-Amoah et al., 2019](#)). Selanjutnya, performa UMKM yang buruk pada akhirnya membuat pengusaha menutup organisasinya dan menghalangi organisasi baru memasuki pasar ([Raza et al., 2020](#)).

Provinsi Riau memiliki jumlah UMKM yang cukup besar, namun setelah covid yang melanda beberapa tahun terakhir banyak UMKM yang terkena dampaknya, UMKM yang sangat bergantung pada perputaran uang hasil penjualan barang dagangan sehingga terpuruk dengan adanya pembatasan-pembatasan selama pandemi ini ([Afrizon, 2020](#)). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa UMKM menghadapi hambatan yang berbeda-beda secara langsung atau tidak langsung berdampak buruk pada penampilan mereka, seperti kurangnya kemampuan usaha bisnis, rendahnya kapasitas untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan, tidak adanya kemajuan, kerangka kerja kredit yang berbelit-belit, tidak adanya spekulasi langsung yang asing, kegoyahan politik, juga perluasan yang semuanya menambah kesimpulan dari masalah banyak organisasi ([Aftab et al., 2022](#)).

Faktor-faktor yang memberikan dampak kinerja UMKM sudah diteliti sebelumnya. Kesempatan ekonomi berupa kemampuan keuangan yang cukup dapat memberikan dukungan bagi UMKM yang tidak hanya berdampak pada peningkatan produk domestik bruto tetapi termasuk kesejahteraan masyarakat ([Zafar & Mustafa, 2017](#)). Keuangan merupakan peran penting bagi UMKM untuk meningkatkan kinerja dengan adanya kemampuan keuangan UMKM ditaksir dapat bertahan dari segala ancaman. Organisasi yang memiliki sumber keuangan yang melimpah dapat mendeteksi kesempatan-kesempatan baru untuk memberikan inovasi produk sehingga dapat meningkatkan ekonomi yang berdampak langsung terhadap kemajuan performa UMKM ([Memon et al., 2020](#)). Lebih lanjut hasil penelitian [Fatoki \(2011\)](#) menyatakan bahwa kemampuan finansial yang dimiliki UMKM sebagai modal dasar tidak hanya untuk memulai usaha tapi juga untuk meningkatkan kinerja UMKM. Namun hasil penelitian lain menunjukkan bahwa modal finansial, tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM ([Hilmawati & Kusumaningtias, 2021](#)). UMKM dianggap sebagai organisasi mandiri yang memang harus menghadapi setiap perubahan yang terjadi, kesulitan dalam mendapatkan layanan jasa keuangan

Dorongan organisai untuk melakukan perubahan membawa dampak untuk melakukan

berbagai trik dalam mempertahankan bisnisnya. [Tseng & Lee \(2014\)](#) menyatakan perubahan strategis yang dilakukan perusahaan dalam bentuk kapabilitas manajemen mendorong peningkatan kinerja organisasi. Sama halnya dengan hasil penelitian [Ogbari et al \(2018\)](#) menemukan perlunya tindakan improvisasi strategis untuk melakukan perbaikan produk, perputaran pendapatan, pelanggan, penelitian dan pengembangan yang akan berdampak pada kinerja UMKM. Didukung dengan hasil penelitian [Haveman \(1992\)](#) sebagian besar perubahan yang dilakukan organisasi meningkatkan kinerja, perubahan strategis berdampak pada kinerja serta kelangsungan usaha. Namun berbeda dengan hasil penelitian [Maulana, \(2021\)](#) dari hasil penelitiannya tidak membuktikan perubahan strategis dapat meningkatkan kinerja UMKM.

Pembaruan atau inovasi diperlukan untuk keterbaruan produk yang akan dihasilkan. Dorongan untuk melakukan hal-hal yang belum pernah dilakukan sebelumnya memberikan arti bahwa perilaku kerja inovatif dapat memicu peningkatan kinerja. Seperti hasil penelitian [Martín et al \(2007\)](#), [Bontis et al \(2020\)](#), [Shanker et al \(2017\)](#) menyatakan bahwa perilaku kerja inovatif merupakan bentuk kreatifitas yang dilakukan dalam rangka memberikan inovasi pada organisasi yang mempengaruhi kinerja UMKM. Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian [Setyorini & Darmadi \(2022\)](#) hasil penelitiannya belum dapat membuktikan bahwa perilaku kerja inovatif berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Lain hal dukungan petinggi dalam suatu negara memberikan dampak yang cukup berarti terhadap kinerja UMKM. Dukungan pemerintah dapat menekan inovasi pada organisasi, industri dipaksa mampu untuk membentuk inovasi yang dapat meningkatkan kinerja lebih lanjut dukungan pemimpin negara memberikan akses luas bagi UMKM untuk dapat berkinerja lebih [\(Kim et al., 2016\)](#), [\(Blackburn & Smallbone, 2011\)](#). Berbeda dengan hasil penelitian [Pramaishella \(2017\)](#) yang menyatakan dukungan pemerintah tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Penelitian ini mencoba mengkaji kembali variabel yang sebelumnya masih terdapat perbedaan hasil penelitian. Selain itu peneliti melihat ada kecenderungan variabel yang mempengaruhi kinerja UMKM harus melalui variabel perantara dan juga variabel penguat. Variabel perubahan strategis digunakan dalam penelitian ini untuk melihat pengaruhnya terhadap kinerja UMKM. **Pentingnya** penelitian ini dilakukan karena kinerja UMKM yang cenderung belum stabil dan selalu mengalami hambatan dalam perkembangannya, berbagai macam faktor penentu lain yang dapat meningkatkan kinerja UMKM terkadang muncul dari internal perusahaan itu sendiri. Masalah keuangan, keinginan untuk melakukan perubahan dan inovasi yang ingin diangkat penulis dalam penelitian ini serta adanya dukungan pemerintah yang mungkin dapat meningkatkan kinerja UMKM.

Teori *entrepreneurial* menjelaskan seorang visioner bisnis harus mengatur dan mengawasi jalannya penciptaan dan perolehan nilai yang signifikan. Mengkoordinasikan spekulasi keuangan dari visioner bisnis dan kemampuan penciptaan sewa dari setiap hipotesis menunjukkan bahwa sewa yang ditargetkan oleh hipotesis perintis juga memiliki konsekuensi yang signifikan untuk memahami alasan dan batasan perusahaan dalam lingkungan wirausaha dan gagasan proses perintisan [\(Wuebker & Zenger, 2021\)](#). Para visioner bisnis menghadapi banyak keputusan awal dengan konsekuensi jangka panjang yang penting atas usaha yang mereka ambil. Pelaku bisnis harus menyimpulkan jenis dukungan apa yang akan digunakan, sumber daya apa yang harus dibeli atau digunakan, terlepas dari apakah akan tetap diam, dan jenis *trial* dan *error* apa yang harus dilakukan. sejumlah besar keputusan bisnis yang dihadapi orang-orang pada tahap awal sistem kewirausahaan pada dasarnya bergantung pada ide atau hipotesis kewirausahaan yang ingin mereka kejar [\(Wuebker & Zenger, 2021\)](#).

Ketersediaan modal finansial merupakan daya keuangan yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan bisnisnya (Beliaeva et al., 2020). Aset perusahaan hal yang sangat mudah untuk dilaksanakan saat mengalami kesulitan uang. Teori *entrepreneurial* memberikan penjelasan pengusahaan UMKM yang memiliki dana keuangan dalam organisasinya sangat mudah dalam mengukur value industri sehingga dapat mengukur perubahan yang terjadi (Wuebker & Zenger, 2021). Keuangan yang lancar memberikan sinyal bahwa tidak ada masalah mendasar terkait fungsional usaha yang harus dikhawatirkan. UMKM sebenarnya mempercayai sumber-sumber biasa untuk mengatur uang untuk tugas-tugas bisnis karena bank-bank bisnis memiliki kekhawatiran keamanan yang tinggi untuk uang muka jangka panjang dan memerlukan strategi yang memakan waktu (Memon et al., 2020). Produk perusahaan memiliki umur ekonomis yang pendek sehingga perusahaan memerlukan perubahan strategis menghadapi pasar yang kompetitif agar dapat unggul dari pesaing dan kebutuhan bisnis untuk mencari peluang baru secara terus menerus demi kelangsungan hidup jangka panjang (Mishra & Yadav, 2020). Banyak ahli telah mengamati bahwa terbatasnya akses terhadap aset keuangan adalah batasan penting bagi pertumbuhan UMKM, dan dapat menjadi pembenaran atas kekecewaan (Raza et al., 2020) (Adomako & Ahsan, 2022).

H1 : Ketersediaan modal finansial berpengaruh terhadap perubahan strategis

Modal finansial adalah kekayaan sumber harta yang dimiliki UMKM sebagai landasan untuk meningkatkan kinerjanya dengan modal yang kuat bisnis akan tahan dari serangan eksternal yang mungkin dapat mengganggu kinerja operasional perusahaan (Syukrial & Aguslina, 2023). Teori *entrepreneurial* memberikan pemahaman bahwa organisasi yang punya kekuatan internal dan eksternal finansial akan memiliki keunggulan dibanding organisasi lain (Wuebker & Zenger, 2021). Modal keuangan yang dimiliki perusahaan yang bersumber dari internal maupun eksternal akan berdampak pada kinerja UMKM, modal keuangan ini yang akan berperan aktif dalam operasional usaha karena akan menjadikan UMKM mampu mempertahankan sumber daya keuangan, membangun dan mempertahankan modal usahanya (Marija et al., 2021). Keuangan yang cukup dan memadai memudahkan UMKM untuk memproduksi lebih sering lagi sehingga persediaan barang yang akan dijual menjadi lebih banyak tanpa harus menunggu bantuan keuangan lain hal ini berdampak terhadap kinerja UMKM itu sendiri (Trisnawati et al., 2019).

H2 : Ketersediaan Modal finansial berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Perubahan strategis didefinisikan sebagai kemampuan organisasi untuk mengikuti perubahan yang terjadi baik secara eksternal maupun internal. Pola Perubahan strategis yang dilakukan UMKM merupakan hal-hal yang terjadi dalam bisnis yang dapat memberikan pengaruh pada operasional bisnis (Batra, 2016). Teori *entrepreneurial* menjabarkan kinerja UMKM tidak hanya dipengaruhi keuangan yang kuat, hal-hal eksternal lain juga berdampak terhadap kinerja UMKM, dimungkinkan ada pergeseran untuk membuat cara (Wuebker & Zenger, 2021). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa faktor pertumbuhan yang terkait dengan produk atau layanan baru dapat menjadi sumber kekuatan hierarki dalam mencapai kinerja yang lebih baik (Falahat et al., 2020). Konseptualisasi inovasi individu yang mengatasi masalah pekerja akan meningkat ketika terjadi perubahan dalam konten pekerjaan mereka dan ini sejalan dengan mereka yang memiliki sumber daya pekerjaan tinggi (Martín et al., 2007). Inovasi sebagai proses dimana organisasi mengembangkan produk atau layanan baru atau menyempurnakan produk atau layanan yang sudah ada (Liu et al., 2022). Agar pembangunan dapat terlaksana dengan baik, asosiasi harus menerapkan gagasan mencari cara mendapatkan informasi dan data (Guiné et al., 2020). Oleh karena itu, informasi dan data ini dapat dijadikan alasan dalam mengambil pilihan bisnis. Asosiasi yang terlibat dalam siklus

pengembangan produk atau layanan akan memiliki kekuatan dalam menghadapi persaingan (Tu & Wu, 2021).

331

H3 : Perubahan strategis dapat memediasi hubungan ketersediaan modal finansial terhadap kinerja UMKM

Perilaku kerja inovatif merupakan sesuatu tindakan yang dilakukan manajer untuk melakukan pembaruan baik dalam proses bisnis termasuk pada hasil bisnis (Shanker et al., 2017). Perilaku kerja inovatif mempunyai definisi yang lebih luas yang dapat dimanfaatkan untuk menjadikan, memajukan, juga melaksanakan pemikiran-pemikiran baru yang bermanfaat bagi pameran umum perusahaan. Tawar-menawar kemajuan dengan semua perwakilan perusahaan dibandingkan dengan mereka yang terikat pada posisi kreatif atau pengembangan. kemajuan memainkan peran besar dalam UMKM untuk mempercepat kemampuan pusat dan mengubahnya menjadi tingkat hasil eksekusi yang ideal. Para ilmuwan telah meneliti secara luas bahwa barang-barang kreatif sangat berhubungan dengan perubahan penting (Basso & Alain, 2010). Lebih lanjut seorang pengusaha harus memiliki keunggulan untuk bekerja secara baru setiap harinya seperti yang diungkapkan pada teori entrepreneurial (Wuebker & Zenger, 2021). Pada akhirnya hal ini berdampak pada kemampuan UKM untuk bertahan di pasar yang kuat, yang meningkatkan kinerja dan daya tahan UKM secara umum dalam jangka panjang (Shanker et al., 2017). berperilaku imajinatif dan kreatif terhadap pekerjaan menjunjung keyakinan ini dalam penelitian mereka dan menyatakan bahwa cara berperilaku mental dan inventif didukung ketika atribut karakter digabungkan dengan lingkungan kerja, mengemudi. pendukung mengangkat perusahaan untuk membangun kembali pendekatan metodologi mereka (De Jong & Den Hartog, 2010). Investigasi observasional telah menemukan bahwa perilaku kerja inovatif berupaya untuk memajukan pemulihan penting setelah mencari keadaan darurat di pasar terdekat di negara-negara berkembang (Pucciarelli & Kaplan, 2016).

H4 : Perilaku kerja inovatif berpengaruh terhadap perubahan strategis

Kinerja UMKM Merupakan pengukur hasil dari target capaian yang dilakukan UMKM yang diukur dengan produk domestik bruto, jumlah pendapatan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan karyawan, lama bertahan usaha, keberlanjutan usaha (Matloob et al., 2023). Sedangkan Indikator perilaku kerja inovatif yang terdiri dari Ide-ide inovatif internal perusahaan, solusi baru untuk pemecahan masalah perusahaan, minimalis hambatan dalam implementasi ide baru (Shanker et al (2017) dipercaya dapat meningkatkan kinerja UMKM. Keterbukaan untuk berubah mempengaruhi kinerja UMKM, untuk meningkatkan kinerja UMKM pelaku UMKM harus mempunyai sifat keterbukaan untuk berubah. Dengan menetapkan keterbukaan untuk berubah pada suatu usaha, maka suatu usaha memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan mencakup kesiapan untuk berubah. Seorang pelaku usaha yang mengadopsi keterbukaan untuk berubah juga selalu mengadopsi inovasi baru, sehingga pelanggan tidak akan bosan dengan usaha yang kita jalankan, dengan adanya penjualan yang terus menerus maka akan meningkatkan kinerja usaha (Rynardo & Utama, 2021). inovasi meliputi pembangkitan evaluasi, konsep baru dan implementasi UMKM yang memiliki inovasi yang baik akan mampu mencapai kinerja perusahaan yang baik. inovasi yang lebih baik, mengembangkan ide produk baru, perusahaan/organisasi akan memfokuskan seluruh sumber daya yang dimilikinya untuk mampu menghadirkan produk tersebut dan selalu melakukan upaya untuk memasarkan produk yang sangat bervariasi di pasaran (Sandityo & Muafi, 2023).

H5 : Perilaku kerja inovatif berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Perubahan strategis yang sebagian diindikasikan dengan Pengurangan staf / karyawan, pengurangan biaya-biaya perusahaan secara besar mampu mendukung perilaku kerja yang lebih baru dari biasanya (Batra, 2016). Perilaku kerja inovatif diantara pemilik dan administrator perusahaan adalah dasar untuk bekerja pada pelaksanaan perusahaan (Shanker et al., 2017). Selain itu, pertumbuhan secara langsung atau secara implikasi berdampak kecil pada kualitas perusahaan (Mendy, 2019) (Bontis et al., 2020b). Penekanan pada perubahan strategis akan dengan mudah mencapai target dan sasaran asosiasi, hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan berarti kebutuhan yang lebih menonjol untuk pengembangan item yang konsisten dan siklus serta cara berperilaku (Rothwell et al., 2018). Organisasi memerlukan kemampuan, aset, dan inovasi untuk mendorong prosedur kreatif lain yang tidak terbayangkan oleh pesaing untuk meniru identitasnya dan yang melibatkan UMKM untuk mencapai eksekusi yang tak tertandingi dan keunggulan jangka panjang (Saunila, 2019).

H6 : Perubahan strategis dapat memediasi hubungan perilaku kerja inovatif terhadap kinerja UMKM

Makna dari perubahan strategis adalah perusahaan dapat memilih teknik yang sesuai dengan kondisi bisnisnya. Perubahan strategis dimaknai sebagai dampak yang ditimbulkan dari kebijakan peraturan, perkembangan zaman, dan perubahan perilaku konsumen. Perubahan-perubahan dalam rangka strategis usaha penting dapat menjadi pembenaran yang kuat bagi ketahanan jangka panjang perusahaan (Haveman, 1992). Perubahan strategis pasti akan bergantung pada kemajuan perusahaan yang luar biasa, pasar yang dimasuki, dan teknik terkini (Ansoff et al., 2019). perubahan penting secara metodis mendorong presentasi perusahaan kerah yang lebih baik (Zhang, 2006). Kemajuan dalam organisasi dan peningkatan pelaksanaan moneter bergantung pada jenis kemajuan dan iklim modern. Dengan demikian, perubahan merupakan prasyarat wajib bagi UKM untuk bertahan dalam iklim yang kejam dalam jangka panjang, misalnya, aksesibilitas terhadap inovasi baru (Swann, 2018).

H7 : Perubahan strategis berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Dukungan pemerintah didefinisikan sebagai bantuan bimbingan arahan yang dilakukan pemerintah baik secara finansial, peraturan perpajakan, kemudahan pengurusan yang berkaitan dengan kinerja UMKM (Khan et al., 2022). Literatur berfokus pada berbagai skema pemerintah, yang dapat dipandang sebagai faktor eksternal dalam memberikan pelatihan teknologi dan infrastruktur yang memadai kepada wirausahawan, yang sangat penting untuk memahami inovasi dan memenuhi harapan masa depan (Kim et al., 2016). Penting untuk memberikan program dukungan pemerintah yang berbeda-beda sesuai dengan ukuran organisasi selain adanya riset dan pengembangan dalam meningkatkan inovasi. Cakupan kepentingan menunjukkan beragamnya titik keterlibatan antara UMKM dan pemerintah, peran serta pemerintah turut menjadi andil dalam kinerja UMKM mengingat upaya yang terus dilakukan oleh pemerintah berturut-turut untuk mengubah lanskap dukungan dan peraturan, serta tertanamnya UMKM di sebagian besar perekonomian (Blackburn & Smallbone, 2011). Hal ini menunjukkan hubungan positif antara rencana dukungan pemerintah dan pelaksanaan bisnis yang dilakukan eksplorasi eksperimental di negara-negara Asia (Cerulli & Potì, 2008).

Hipotesis 8 : Dukungan pemerintah dapat memoderasi hubungan ketersediaan modal finansial terhadap kinerja UMKM

Hipotesis 9 : Dukungan pemerintah dapat memoderasi hubungan perilaku kerja inovatif terhadap kinerja UMKM

Hipotesis 10 : Dukungan pemerintah dapat memoderasi hubungan perubahan strategis terhadap kinerja UMKM

333

Berdasarkan *state of the art*, maka dibuat kerangka pemikiran yang terlihat pada gambar 1

METODE

Desain riset dalam penelitian ini adalah kausalitas atau *explanatory research*. Desain riset kausalitas yaitu model riset yang ditujukan untuk melihat pengaruh antar konstruk serta dampak yang ditimbulkan dari konstruk yang sudah ditetapkan (Ghozali, 2023). Objek dalam penelitian ini adalah UMKM yang berada di Provinsi Riau terdiri dari usaha industri, jasa dan perdagangan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 172.878 UMKM, menggunakan rumus *slovin* taraf 10 %

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{172.878}{1 + 0,1^2} = 99,94 = 100 \text{ sampel}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Persen kelonggaran ketidakpastian karena kesalahan sampel yang masih dapat ditolerir, maksimum sebesar 10 %

Didapatkan jumlah sampel sebanyak 100 responden Kemudian sampel ditentukan dengan teknik *cluster random sampling* yaitu sampel diambil berdasarkan populasi yang sudah dibentuk menjadi kelompok selanjutnya dipilih secara acak untuk dijadikan sampel (Ghozali, 2023). Selanjutnya data dikumpulkan menggunakan angket dengan skala *likert* 1-5. Skala likert digunakan dalam penelitian ini karena lebih fleksibel, rinci, mudah diinterpretasikan dan mudah digeneralisasi. Angket tersebut berguna untuk melihat pendapat responden terhadap variabel yang sudah ditentukan pada penelitian ini dengan indikator pengukuran yang sudah ditentukan. Setelah kuesioner disampaikan kepada responden, untuk diisi dan kemudian dikembalikan. Langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi kuesioner yang kembali untuk menentukan apakah kuesioner tersebut terisi sempurna sehingga layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

Definisi Operasional Variabel

1. Ketersediaan modal finansial adalah matkekuatan modal yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan bisnisnya (Beliaeva et al., 2020). Indikator Kemampuan modal finansial diukur menggunakan 4 pengukuran yang terdiri dari Akses keuangan yang mudah, Mudah untuk mendapatkan modal besar, modal keuangan internal yang kuat, dan waktu yang cepat untuk mendapatkan bantuan keuangan (Memon et al., 2020).

2. Perilaku kerja inovatif merupakan bentuk tindakan yang dilakukan manajer untuk melakukan pembaruan baik dalam proses bisnis termasuk pada hasil bisnis (Shanker et al., 2017). Perilaku kerja inovatif diukur dengan menggunakan 6 pengukuran yaitu, instrumen kerja baru, Ide-ide inovatif internal perusahaan, Solusi original dan solusi baru untuk pemecahan masalah perusahaan, Uraian yang tepat untuk implementasi ide-ide baru, Pengembangan rencana ide-ide baru dan minimalisir hambatan dalam implementasi ide baru (Bontis et al., 2020b).

3. Perubahan strategis adalah kemampuan bisnis untuk melakukan ketahanan, pembaruan, perbaikan untuk mengatasi masalah yang mungkin timbul disebabkan perubahan eksternal

(Batra, 2016). Perubahan strategis diukur dengan pengukuran 9 pengukuran yaitu pengurangan staf / karyawan, pengurangan biaya-biaya perusahaan secara besar, penutupan kantor cabang yang tidak menghasilkan, sistem pengendalian biaya yang lebih canggih, metode baru dalam memasarkan produk, kerjasama dengan perusahaan lain atau sejenis, memulai pengembangan produk, layanan, atau sejenisnya yang baru dan belum diperkenalkan, cepat dalam mengambil keputusan penting bisnis dari sebelumnya, dan melakukan perubahan terutama untuk menjadi yang terdepan dari pesaing (Tseng & Lee, 2014).

4. Dukungan pemerintah adalah kemampuan pimpinan di suatu daerah untuk menyetujui memberikan kemudahan, bantuan, merupakan bantuan bimbingan arahan yang dilakukan pemerintah baik secara finansial, peraturan perpajakan, kemudahan pengurusan yang berkaitan dengan kinerja UMKM (Khan et al., 2022). Diukur dengan, kebijakan keuangan pemerintah yang berpihak, Dukungan penuh dari pemerintah pusat dan daerah, Waktu yang cepat untuk mengurus perizinan dalam usaha, Kemudahan perpajakan, Pajak dan peraturan pemerintah dapat diprediksi dan konsisten, Kemudahan dalam menghadapi birokrasi pemerintah, peraturan, dan persyaratan perizinan (Matloob et al., 2023).

5. Kinerja UMKM didefinisikan target capaian yang dilakukan UMKM dalam mempertahankan bisnis dan kelangsungan usahanya dari ancaman eksternal dan perkembangan zaman (Matloob et al., 2023). Diukur dengan kriteria, perusahaan berjalan dengan baik, pertumbuhan penjualan yang baik, Pertumbuhan pendapatan perusahaan berjalan baik, Pertumbuhan jumlah karyawan, Margin laba bersih perusahaan baik, dan produk baru perusahaan berjalan dengan baik (Matloob et al., 2023).

Teknik Analisis Data

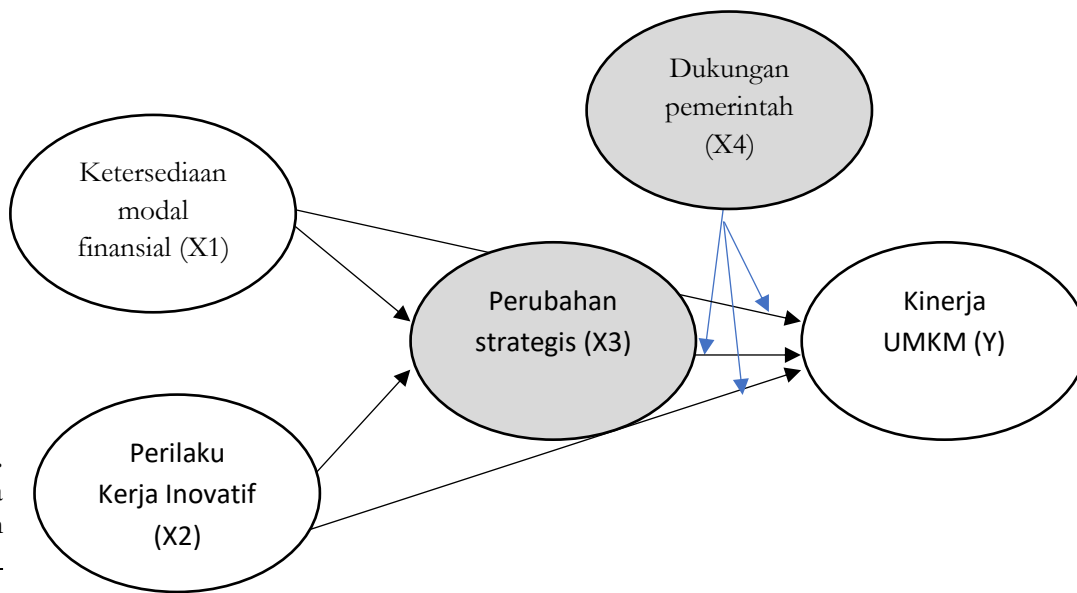
Setelah kuesioner disebar kemudian dicek dan diperiksa kelengkapannya sehingga data dapat digunakan untuk dianalisis. Data dianalisis dengan menggunakan teknik *Struktural Equation Model* (SEM) dan diolah menggunakan *software* SmartPLS 4.0. Pada Teknik SEM Investigasi model *eksternal*, dilengkapi dengan melakukan serangkaian penilaian moderat dengan memperhatikan faktor-faktor sebagai penanda atau mempertanyakan sesuatu dengan membangun susunan itu (variabel yang tidak diperhatikan). Evaluasinya terdiri dari penilaian diskriminan, *Cronbach's alpha*, serta *composite reliability*. Selanjutnya uji Model Internal dilengkapi dengan melakukan serangkaian penilaian antara penilaian komitmen (R2), penilaian yang cukup besar (f2), dan penilaian pengukur koefisien di antara faktor-faktor yang tidak diperhatikan dalam kerangka model. Penilaian alat pengukur koefisien model internal kemudian digunakan untuk menguji teori penelitian yang diajukan atau uji hipotesis (Ghozali, 2023). Data yang sudah diolah menggunakan smart pls 4 kemudian diinterpretasi untuk diintisarkan sehingga bisa menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Berikut persamaan regresi dalam penelitian ini

$$Z = \gamma_0 + \gamma_1 X + \epsilon_1 \quad (\text{Persamaan Regresi Variabel Mediasi})$$

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X + \alpha_2 Z + \epsilon_2 \quad (\text{Persamaan Regresi Variabel dependen})$$

$$M = \beta_0 + \beta_1 X + \epsilon_3 \quad (\text{Persamaan Regresi Variabel Moderasi})$$



Gambar 1. Kerangka Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan sebaran responden UMKM yang terdiri dari beberapa kabupaten dan kota. Kuesioner yang digunakan peneliti untuk diolah dalam penelitian ini terdiri dari 100 responden. Sebagian besar responden berasal dari daerah Pekanbaru, dengan jenis usaha dagang 71 (71%) responden pelaku UMKM, Jasa 24 (24%) responden pelaku UMKM, dan industri 5 (5%) responden pelaku UMKM, dengan skop usaha mikro kecil dan menengah. Kuesioner di sebarakan secara langsung kepada pelaku UMKM, semua responden mengisi kuesioner dengan baik, karena peneliti mendampingi dan memeriksa di tempat untuk kelengkapan isian kuesioner responden. Dengan menggunakan teknik *simple random sampling* didapat jumlah responden per kota dan kabupatennya. Kota Pekanbaru menempati urutan tertinggi UMKM terbanyak di Provinsi Riau sehingga responden yang terbanyak juga peneliti ambil dari kota Pekanbaru sejumlah 59 responden, Dumai 19 responden, Rokan Hilir 4 responden, Indragiri hilir 4 responden, Rokan hilir 4 responden, bengkalis 2 responden dan dilengkapi dengan kabupaten kota yang lain dengan responden 1 sampai dengan 2 responden.

Analisis data pertama yang dilakukan adalah analisis outer model, dari hasil analisis didapatkan hasil Variabel modal finansial diukur dengan menggunakan 4 (empat) item pengukuran valid yang terlihat, dengan outer loading 0,792 - 0,859 yang berarti bahwa keempat item pengukuran tersebut valid mencerminkan pengukuran modal finansial. Tingkat reliabilitas variabel dapat diterima yang ditunjukkan oleh Cronbach's alpha dan *composite reliability* diatas 0,70 (reliabel). Tingkat validitas konvergen yang ditunjukkan nilai AVE 0,702 >0,50 telah memenuhi syarat validitas konvergen yang baik. Secara keseluruhan item pengukuran yang dikandung oleh variabel modal finansial sebesar 70,2 %. Menunjukkan bahwa ketiga item pengukuran tersebut akses mudah permodalan, mudah mendapatkan bantuan keuangan dan memiliki sumber daya keuangan yang besar telah berjalan dengan baik pada UMKM.

JRAK

14.2

Variabel perilaku kerja inovatif pada tabel 3, diukur dengan menggunakan 5 (lima) item pengukuran valid. Tingkat reliabilitas variabel dapat diterima yang ditunjukkan oleh *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* diatas 0,70 (reliabel). Tingkat validitas konvergen yang ditunjukkan nilai AVE 0,731 >0,50 item pengukuran tersebut diantaranya ide-ide

mengoptimalkan kemampuan, solusi orisinal masalah, solusi baru, rencana tepat implementasi ide baru, jadwal memadai telah berjalan dengan baik pada UMKM. Perilaku kerja inovatif sangat tercermin dari item-item pengukuran tersebut.

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
Daerah :			
1	Pekanbaru	59	59 %
2	Dumai	19	19%
3	Meranti	1	1%
4	Kuansing	2	2%
5	Rokan Hilir	4	4 %
6	Bengkalis	3	3%
7	Rokan Hulu	2	2%
8	Kampar	2	2%
9	Siak	1	1%
10	Pelalawan	2	2%
11	Indragiri Hilir	4	4%
12	Indragiri Hulu	1	1%
Jumlah		100	100%
Skala usaha :			
1	Mikro	52	52%
2	Kecil	37	37%
3	Menengah	11	11%
Jumlah		100	100%
Jenis Usaha			
1	Dagang	71	71%
2	Jasa	24	24%
3	Industri	5	5%
Jumlah		100	100%

Tabel 1.
Data Demografi
Responden

Variabel	Item Pengukuran	Indikator	Outer loading	CA	CR	AVE
Perubahan Strategis	X3.7	Promosi cara baru	0,751	0,893	0,918	0,652
	X3.8	Perubahan besar organisasi perusahaan	0,827			
	X3.9	Perubahan besar internal perusahaan	0,799			
	X3.10	Perkenalan produk, layanan	0,795			

		dengan cara baru				
		Pengembangan produk				
	X3.11	layanan yang belum dikenalkan	0,829			
	X3.12	Perubahan terdepan dari pesaing	0,839			

Tabel 2.
Outer Landing Perubahan Strategis

Tingkat validitas konvergen yang ditunjukkan nilai AVE 0,652 >0,50 pada tabel 2 (dua), telah memenuhi syarat validitas konvergen yang baik. Secara keseluruhan item pengukuran yang dikandung oleh variabel perubahan strategis sebesar 65,2 %. Diantara enam item pengukuran tersebut 3 (tiga) pengukuran yang tinggi dengan outer loading (0,827), (0,829), dan (0,839) yang menunjukkan bahwa ketiga item pengukuran tersebut perubahan besar organisasi perusahaan, pengembangan produk layanan,perubahan terdepan dari pesaing telah terimplementasi dengan baik pada UMKM. Perubahan strategis sangat tercermin dari perubahan besar organisasi perusahaan, pengembangan produk layanan,perubahan terdepan dari pesaing, hal ini menunjukkan bahwa item pengukuran untuk perubahan strategis dapat dipertahankan. Sedangkan item pengukuran lain sudah cukup baik dalam mengukur perubahan strategis namun perlu diakselearasi untuk penelitian lebih lanjut.

Variabel	Item Pengukuran	Indikator	Outer loading	CA	CR	AVE
Dukungan Pemerintah	X4.2	Dukungan pada perusahaan baru prioritas utama pemerintah	0,87			
	X4.3	Dukungan keuangan perusahaan baru	0,891	0,835	0,889	0,668
	X4.4	Kemudahan, cepat saat pengurusan izin usaha	0,777			
	X4.7	Tidak ada masalah birokrasi dengan usaha	0,721			

Tabel 3.
Outer Landing Dukungan Pemerintah

Variabel dukungan pemerintah diukur dengan menggunakan 3 (tiga) item pengukuran valid yang terlihat pada tabel 5, dengan outer loading 0,721- 0,891 yang berarti bahwa keempat item pengukuran tersebut valid mencerminkan pengukuran dukungan pemerintah. Tingkat reliabilitas variabel dapat diterima yang ditunjukkan oleh *cronbach's alpha* dan *composite reliability* diatas 0,70 (reliabel). Tingkat validitas konvergen yang ditunjukkan nilai AVE 0,668 >0,50 telah memenuhi syarat validitas konvergen yang baik. Secara keseluruhan item pengukuran yang dikandung oleh variabel dukungan pemerintah sebesar 66,8%. Diantara empat item pengukuran tersebut 2 (dua) item diantaranya X42, X43 memiliki pengukuran yang tinggi dengan *outer loading* (0,87), (0,891) yang menunjukkan bahwa kedua item pengukuran tersebut dukungan pada perusahaan baru, dukungan keuangan pada perusahaan baru telah terimplementasi dengan baik pada UMKM. Dukungan pemerintah sangat tercermin dari dukungan pada perusahaan baru, dukungan keuangan pada perusahaan baru, hal ini menunjukkan bahwa item pengukuran untuk dukungan pemerintah dapat dipertahankan. Sedangkan item pengukuran X44, dan X47 Kemudahan cepat dalam pengurusan izin usaha, dan tidak ada masalah birokrasi dengan usaha sudah cukup baik dalam mengukur dukungan pemerintah namun perlu diakselerasi untuk penelitian lebih lanjut

Variabel Kinerja UMKM yang terdapat pada tabel 4, diukur dengan menggunakan 5 (lima) item pengukuran valid dengan *outer loading* 0,788- 0,94 yang berarti bahwa kelima item pengukuran tersebut valid mencerminkan pengukuran kinerja UMKM. Tingkat reliabilitas variabel dapat diterima yang ditunjukkan oleh *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* diatas 0,70 (reliabel). Tingkat validitas konvergen yang ditunjukkan nilai AVE 0,812 >0,50 telah memenuhi syarat validitas konvergen yang baik. Secara keseluruhan item pengukuran yang dikandung oleh variabel Kinerja UMKM sebesar 81,2%. Diantara lima item pengukuran tersebut, 4 (empat) item Y2, Y3, Y5, Y6 memiliki pengukuran yang tinggi dengan *outer loading* (0,937), (0,94), (0,911), (0,92) yang menunjukkan bahwa keempat item pengukuran tersebut pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pendapatan, margin laba bersih usaha, produk baru usaha telah terlaksana dengan baik pada UMKM Provinsi Riau. Kinerja UMKM sangat tercermin dari pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pendapatan, margin laba bersih usaha, produk baru usaha hal ini menunjukkan bahwa item pengukuran untuk kinerja UMKM ini dapat dipertahankan. Sedangkan item pengukuran Y4 pertumbuhan jumlah karyawan sudah cukup baik dalam mengukur kinerja UMKM namun perlu diakselerasi untuk penelitian lebih lanjut.

Variabel	Item Pengukuran	Indikator	Outer loading	CA	CR	AVE
Kinerja UMKM	Y.2	Pertumbuhan penjualan	0,937	0,941	0,956	0,812
	Y.3	Pertumbuhan pendapatan	0,94			
	Y.4	Pertumbuhan jumlah karyawan	0,788			
	Y.5	Margin laba bersih usaha	0,911			
	Y.6	Produk baru usaha	0,92			

Tabel 4.
Outer Landing
Kinerja
UMKM

Berdasarkan informasi yang disajikan pada tabel 5 diketahui pada model mediasi, dua variabel terhadap dependen kinerja UMKM memiliki R^2 56% sehingga model dapat dikatakan “moderat mendekati baik”. Pada model moderasi didapatkan informasi R^2 48,1% saat ketiga variabel independen terhadap variabel dependen kinerja UMKM dapat diinterpretasikan “moderat mendekati baik”. Jika R^2 yang terdapat pada tabel 7 lebih tinggi dari kritis, satu atau lebih variabel independen dikatakan memberikan kontribusi “baik”. nilai lebih besar dari 0,67. kemudian “moderat” lebih tinggi dari “kritis” nilai 0,33, dan disebut “lemah” lebih dari nilai kritis 0,19 (Ghozali, 2023).

Tabel 5.
Analisis Inner Model

Keterangan	Model Mediasi	Model Moderasi	Kesimpulan
Kontribusi ketersediaan modal finansial, perilaku kerja inovatif, perubahan strategis Setelah dimoderasi dukungan pemerintah terhadap kinerja UMKM	–	0,481	Moderat mendekati baik
Kontribusi ketersediaan modal finansial, perilaku kerja inovatif setelah dimediasi perubahan strategis terhadap kinerja UMKM	0,56	–	Moderat mendekati baik

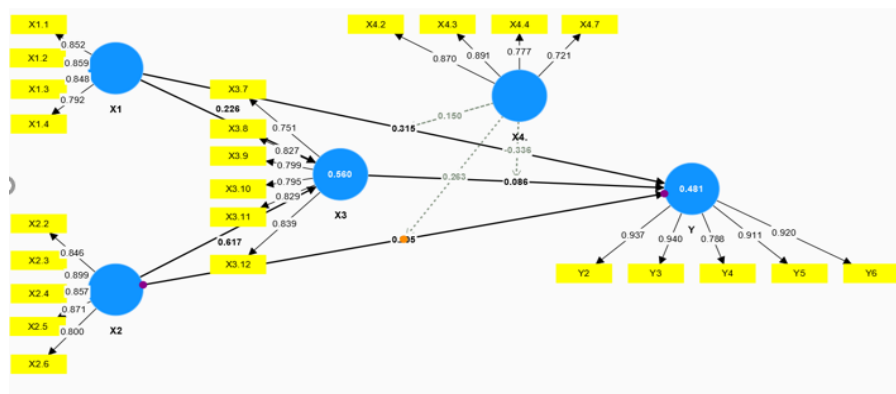
Dari hasil uji hipotesis pengaruh langsung didapatkan informasi

1. **Hipotesis pertama diterima** yaitu ada pengaruh signifikan ketersediaan modal finansial terhadap perubahan strategis. Dengan *path coefficient* (0,226) dan *p-value* ($0,004 < 0,05$). Ketika adanya perubahan pada ketersediaan modal finansial maka akan meningkatkan kinerja UMKM. Selang kepercayaan 95% besar pengaruh perubahan strategis meningkatkan kinerja UMKM terletak antara 0,075 sampai 0,383. Namun adanya ketersediaan modal finansial dalam meningkatkan perubahan strategis mempunyai pengaruh menuju sedang / moderat dengan *f square* 0,091. Pentingnya ketersediaan modal finansial pada UMKM akan meningkatkan kemampuan UMKM untuk melakukan perubahan strategis hingga 0,383.

2. **Hipotesis kedua diterima** yaitu ada pengaruh signifikan ketersediaan modal finansial terhadap kinerja UMKM. Dengan *path coefficient* (0,315) dan *p-value* ($0,018 < 0,05$). Ketika adanya perubahan pada ketersediaan modal finansial maka akan meningkatkan kinerja UMKM. Selang kepercayaan 95% besar pengaruh ketersediaan modal finansial meningkatkan kinerja UMKM terletak antara 0,039 sampai 0,557. Namun adanya ketersediaan modal finansial dalam meningkatkan kinerja UMKM mempunyai pengaruh sedang / moderat dengan *f square* 0,112. Pentingnya ketersediaan modal finansial pada UMKM akan meningkatkan kemampuan UMKM dalam meningkatkan kinerjanya hingga 0,557.

Hipotesis	Path Coefficient	P Value	95% interval kepercayaan path coefficient		f Square
			batas bawah	batas atas	
H1.Ketersediaan modal finansial -> Perubahan strategis	0,226	0,004	0,075	0,383	0,091
H2.Ketersediaan modal finansial -> kinerja UMKM	0,315	0,018	0,039	0,557	0,112
H4.Perilaku Kerja Inovatif -> perubahan strategis	0,617	0,000	0,458	0,756	0,681
H5.Perilaku Kerja Inovatif -> kinerja UMKM	0,205	0,148	-0,089	0,47	0,036
H7.Perubahan strategis -> kinerja UMKM	0,086	0,601	-0,221	0,421	0,006

Tabel 6. Uji Hipotesis Pengaruh Langsung



Gambar 2. Hasil Olah Penelitian Smart PLS

3. **Hipotesis tiga ditolak**, perubahan strategis tidak dapat menjadi variabel perantara hubungan ketersediaan modal finansial terhadap kinerja UMKM. Perubahan strategis bukan merupakan variabel mediasi yang tepat untuk menjadi penghubung antar 2 variabel tersebut hal ini dinyatakan dengan perolehan *p-value* > 0,05 yaitu sebesar 0,619.

4. **Hipotesis keempat diterima** yaitu ada pengaruh signifikan perilaku kerja inovatif terhadap perubahan strategis. Dengan *path coefficient* (0,617) dan *p-value* (0,000 < 0,05). Ketika adanya perubahan pada perilaku kerja inovatif maka akan meningkatkan kinerja UMKM. Selang kepercayaan 95% besar pengaruh perubahan strategis meningkatkan kinerja UMKM terletak antara 0,075 sampai 0,383. Perilaku kerja inovatif dalam meningkatkan perubahan strategis mempunyai pengaruh tinggi dengan *f square* 0,681. Pentingnya perilaku kerja inovatif pada UMKM akan meningkatkan kemampuan UMKM untuk melakukan perubahan strategis hingga 0,756

5. **Hipotesis lima ditolak** karena tidak ada pengaruh signifikan perilaku kerja inovatif terhadap kinerja UMKM. Dengan *p-value* ($0,148 > 0,05$). Ada tidaknya kenaikan perilaku kerja inovatif tidak akan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

6. **Hipotesis enam ditolak**, perubahan strategis tidak dapat menjadi variabel perantara hubungan perilaku kerja inovatif terhadap kinerja UMKM. Perubahan strategis bukan merupakan variabel mediasi yang tepat untuk menjadi penghubung antar 2 variabel tersebut hal ini dinyatakan dengan perolehan *p-value* $> 0,05$ yaitu sebesar 0,615.

7. **Hipotesis tujuh ditolak** karena tidak ada pengaruh signifikan perubahan strategis terhadap kinerja UMKM. Dengan *p-value* ($0,601 > 0,05$). Ada tidaknya kenaikan perubahan strategis tidak akan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Gambar hasil oleh penelitian terlihat pada gambar 2.

Hipotesis	Path Coefficient	P Value	95% interval kepercayaan path coefficient		f Square
			batas bawah	batas atas	
H3.Ketersediaan modal finansial -> Perubahan strategis -> Kinerja UMKM	0,019	0,619	-0,060	0,101	-
H6. Perilaku kerja inovatif -> Perubahan strategis -> Kinerja UMKM	0,053	0,615	-0,122	0,289	-
H8.Dukungan Pemerintah X Ketersediaan modal finansial -> Kinerja UMKM	0,150	0,034	0,003	0,286	0,046
H9. Dukungan Pemerintah X Perilaku Kerja Inovatif -> Kinerja UMKM	-0,336	0,009	-0,569	-0,051	0,068
H10. Dukungan Pemerintah X Perubahan Strategis -> Kinerja UMKM	0,263	0,029	0,021	0,496	0,051

Hasil tabel 7 menunjukkan bahwa

8. **Hipotesis delapan diterima**, sehingga dukungan pemerintah signifikan dapat memoderasi pengaruh ketersediaan modal finansial terhadap kinerja UMKM dengan *p-value* $0,034 < 0,05$ dan *path coefficient* moderasi 0,150. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya dukungan pemerintah yang memberikan kebijakan positif kepada ketersediaan modal finansial UMKM cenderung meningkatkan kinerja UMKM dibanding dengan dukungan pemerintah yang rendah. Pengaruh moderasi dukungan pemerintah pada hubungan ketersediaan modal finansial terhadap kinerja UMKM berada pada level tinggi dengan *f square* 0,046.

9. **Hipotesis Sembilan diterima**, sehingga dukungan pemerintah signifikan dapat memoderasi pengaruh perilaku kerja inovatif terhadap kinerja UMKM dengan p -value 0,009 < 0,05 dan $path\ coefficient$ moderasi (-0,336). Hal ini menunjukkan dukungan pemerintah yang rendah dapat mempengaruhi kenaikan perilaku kerja inovatif pada UMKM terhadap perbaikan kinerja UMKM dibanding pemerintah yang memberikan dukungan terhadap UMKM. Pengaruh moderasi dukungan pemerintah pada perilaku kerja inovatif terhadap kinerja UMKM berada pada level tinggi dengan $f\ square$ 0,068.

10. **Hipotesis sepuluh diterima**, sehingga dukungan pemerintah signifikan dapat memoderasi pengaruh perubahan strategis terhadap kinerja UMKM dengan p -value 0,029 < 0,05 dan $path\ coefficient$ moderasi 0,263. Tingginya dukungan pemerintah yang menopang kebutuhan UMKM dapat mempengaruhi tingkat perubahan strategis pada UMKM dalam meningkatkan kinerja UMKM dibanding pemerintah yang cenderung rendah memberikan dukungan terhadap UMKM. Pengaruh moderasi dukungan pemerintah pada hubungan perubahan strategis terhadap kinerja UMKM berada pada level tinggi dengan $f\ square$ 0,051.

Ketersediaan modal finansial berpengaruh terhadap perubahan strategis. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketersediaan modal finansial mendorong UMKM untuk melakukan perubahan strategis hal ini dilakukan UMKM dikarenakan adanya kesulitan keuangan yang dialami, sehingga UMKM cenderung melakukan hal-hal yang dianggap dapat menjaga aset dan modalnya. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian [Rotich \(2015\)](#), dan [Raza et al \(2020\)](#) yang menyatakan perusahaan yang memiliki sumber daya keuangan yang kuat memiliki keunggulan kompetitif untuk melakukan berbagai macam strategi demi meningkatkan kinerja UMKM dibanding perusahaan sejenis yang tidak memiliki akses keuangan meskipun hanya sebatas pinjaman kredit. Melakukan perombakan besar pada struktur atau kegiatan dalam organisasi, perusahaan berupaya melakukan inovasi baik dalam kegiatan produksi maupun promosi dan perusahaan berupaya untuk menjadi perusahaan yang unggul dibanding perusahaan lain. Dengan alasan perusahaan sedang berupaya menjaga ketersediaan modal finansialnya. Hasil penelitian ini juga mendukung teori entrepreneurial yang menyatakan bahwa UMKM dapat melakukan trik untuk mengatasi kesulitan yang dialami apabila mereka memiliki daya keuangan yang kuat ([Wuebker & Zenger, 2021](#)) ([Fatoki, 2011](#)).

Ketersediaan modal finansial berpengaruh terhadap kinerja UMKM propinsi Riau. Sama dengan yang ditemukan [Syukrial & Aguslina \(2023\)](#) membuktikan ketersediaan modal berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Adanya akses yang mudah dalam permodalan sangat mendukung kegiatan operasional usaha. Sebab UMKM yang berada di Provinsi Riau sebagian besar merupakan usaha mikro dengan tingkat modal kurang dari 50 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Propinsi Riau masih belum mempunyai modal yang kuat dalam usahanya, atau dengan kata lain sumber daya keuangan yang dimiliki perusahaan masih cukup rendah. Hasil survey yang didapatkan peneliti, responden cenderung menyatakan keinginan untuk mendapatkan banyak bantuan dalam keuangan termasuk dalam prosesnya dan kemudahan waktu untuk mendapatkan pinjamannya. Pada tulisan [Wuebker & Zenger \(2021\)](#) menyebutkan bahwa jenis dukungan yang paling bermanfaat bagi bisnis adalah tersedianya modal organisasi yang cukup. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian [Zafar & Mustafa \(2017\)](#) yang menyatakan pemicu organisasi untuk melakukan kinerja berasal dari keuangan yang cukup.

Perubahan strategis tidak dapat menjadi perantara hubungan ketersediaan modal finansial terhadap kinerja UMKM tidak ada dampak yang ditimbulkan oleh perubahan strategis terhadap kinerja UMKM di Provinsi Riau memberikan gambaran bahwa kinerja

UMKM tidak ada hubungannya dengan penerapan perubahan strategis UMKM tersebut. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian [Falihat et al \(2020\)](#) dan menentang teori [Wuebker & Zenger \(2021\)](#) yang menyatakan perubahan strategi dapat menjadi perantara hubungan pengaruh ketersediaan modal finansial terhadap kinerja UMKM. Sehingga apabila UMKM di provinsi Riau hanya melakukan perubahan strategi tanpa didukung kemampuan finansial yang cukup dan faktor lainnya juga tidak akan berdampak secara langsung terhadap kinerja UMKM. Pada hasil penelitian [Maulana \(2021\)](#) juga menyebutkan bahwa dinamika perubahan yang terjadi pada dunia bisnis memang memberikan dampak pada UMKM untuk melakukan persiapan namun hal ini tidak dapat menjadi pendorong UMKM melakukan kinerja.

Perilaku kerja inovatif berpengaruh terhadap perubahan strategis, Perilaku kerja inovatif secara langsung dapat meningkatkan perubahan strategis, sejalan dengan penelitian [Shanker et al \(2017\)](#) hal ini dikarenakan hal-hal yang dilakukan dalam perilaku kerja inovatif memicu adanya perubahan strategis pada UMKM di Propinsi Riau. Setelah pandemi yang terjadi pada tahun 2020 kemaren banyak membawa pembaruan yang mengakibatkan organisasi harus melakukan tindakan yang dapat memberikan dampak yang lebih baik dari sebelumnya. Sejalan dengan penelitian [Pucciarelli & Kaplan \(2016\)](#) hal-hal darurat membuat organisasi untuk terus berkembang kearah perbaikan terlebih yang terjadi pada daerah industri berkembang. [Wuebker & Zenger \(2021\)](#) dalam teorinya juga menyebutkan bahwa inovasi yang dilakukana pada bisnis dapat memberikan peluang untuk melakukan teknik dalam menghadapi masalah bisnis.

Namun **Perilaku kerja inovatif tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM**. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian [Sandityo & Muafi \(2023\)](#) meskipun perilaku inovatif merupakan salah satu strategi UMKM dalam menghadapi persaingan usaha, adanya perubahan perilaku konsumen juga merupakan efek UMKM di provinsi riau menerapkan perilaku kinerja inovatif dan perubahan strategi namun hal ini tidak berdampak langsung terhadap kinerja UMKM yang berada di provinsi Riau. Kenaikan penjualan, perkembangan usaha dan hal-hal yang mengukur kinerja UMKM tidak berasal dari perilaku kinerja inovatif. Hasil penelitian ini menentang hasil penelitian terdahulu [Martín et al \(2007\)](#) yang menyatakan perilaku kerja iovatif dapat meningkatkan kinerja UMKM. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu [Setyorini & Darmadi \(2022\)](#) dalam hasil penelitiannya juga ditemukan hasil bahwa perilaku kerja inovatif tidak dapat meningkatkan kinerja UMKM.

Perubahan strategis tidak dapat menjadi perantara hubungan perilaku kerja inovatif terhadap kinerja UMKM. Tidak ada dampak yang ditimbulkan oleh perubahan strategis terhadap kinerja UMKM di Provinsi Riau memberikan gambaran bahwa kinerja UMKM tidak ada hubungannya dengan penerapan perilaku kerja inovatif dan perubahan strategis UMKM tersebut. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian [Matloob et al \(2023\)](#) yang menyatakan bahwa perubahan strategis berpengaruh terhadap kinerja UMKM dan dapat menjadi variabel perantara hubungan pengaruh kinerja UMKM. Sebab ada faktor lain yang paling berdampak terhadap kinerja UMKM provinsi Riau. Perubahan strategis terjadi pada UMKM, bila UMKM mempunyai kemampuan bertahan, baik secara finansial maupun operasional. Hasil penelitian ini juga menentang teori entrepreneurial [\(Wuebker & Zenger, 2021\)](#). Namun hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu [Ghofat & Sunaryo, \(2013\)](#) dan [\(Setyorini & Darmadi, 2022\)](#).

Perubahan strategis berpengaruh terhadap kinerja UMKM, sejalan dengan teori *entrepreneurial* dan hasil penelitian [Ansoff et al \(2019\)](#). UMKM yang berada di propinsi Riau

menghasilkan ide pengoptimalan pengetahuan keterampilan yang baru untuk melakukan perubahan strategis sehingga dapat meningkatkan kinerja UMKM dengan anggapan karyawan akan berupaya untuk meningkatkan dan mengendalikan lingkungan kerja mereka sehingga berimplikasi terhadap kinerja UMKM. Munculnya solusi-solusi baru dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada UMKM ditujukan agar perusahaan bersiap melakukan setiap perubahan strategis. Perubahan strategis merupakan cara organisasi bertahan dalam persaingan industri melihat keunggulan pesaing dan mampu mempertahankan modal yang dimiliki. Hasil penelitian ini mendukung riset terdahulu yang menyebutkan perubahan strategis sekecil apapun yang dilakukan pelaku bisnis dapat meningkatkan presentase kenaikan UMKM ([Ogbari et al., 2018](#)), ([Haveman, 1992](#)).

Dukungan pemerintah memperkuat hubungan ketersediaan modal finansial terhadap kinerja UMKM. Kinerja UMKM Provinsi Riau yang ditunjukkan dengan pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pendapatan, pertumbuhan jumlah karyawan, kenaikan margin laba bersih, dan pengembangan produk baru usaha yang baik selama 3 tahun terakhir sangat didorong dengan adanya dukungan pemerintah. Disamping itu dukungan keuangan adalah yang sangat dibutuhkan oleh UMKM di Provinsi Riau, keuangan yang kuat dan cukup dapat memberikan efek UMKM untuk tahan terhadap berbagai perubahan keadaan. Dukungan pemerintah sebagai pemimpin baik pusat maupun daerah merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian [Kim et al \(2016\)](#) yang menyatakan bahwa kinerja UMKM akan meningkat apabila ada dukungan dari pemerintah dari sisi kemudahan akses keuangan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu [Cerulli & Potì \(2008\)](#) yang menemukan teori bantuan pemerintah untuk kemudahan finansial dapat berdampak langsung terhadap kinerja UMKM. **Dukungan Pemerintah memperkuat hubungan perilaku kerja inovatif terhadap kinerja UMKM.** UMKM di Provinsi Riau sebagian besar merupakan UMKM yang baru tumbuh dan berkembang, sehingga untuk operasional perusahaannya banyak membutuhkan kebijakan yang pro terhadap perkembangan UMKM. Pemerintah yang memberikan bantuan kepada pelaku bisnis UMKM akan mendorong tingkat kreatifitas dan inovasi pelaku UMKM. Hal ini sejalan dengan teori entrepreneurial yang menyatakan seorang pebisnis akan lebih memiliki kreatifitas apabila didukung oleh pemimpin yang solid ([Wuebker & Zenger, 2021](#)). Hasil penelitian ini juga mendukung teori [Blackburn & Smallbone \(2011\)](#) yang menyatakan bahwa dukungan pemerintah dapat menstimulasi pola pikir menjadi kreatif dan inovatif yang mendorong kerah kemajuan. Sejalan dengan penelitian [Cerulli & Potì \(2008\)](#) yang menemukan dukungan pemerintah dapat memperkuat hubungan untuk meningkatkan kinerja UMKM

Dukungan Pemerintah memperkuat hubungan perubahan strategis terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [Cerulli & Potì \(2008\)](#) Kondisi ekonomi yang terus berubah, perilaku konsumen yang juga ikut berubah seiring dengan perkembangan zaman mengakibatkan para pelaku UMKM di provinsi Riau untuk menjaga ketahanan dan kestabilannya salah satunya dengan adanya dukungan keuangan yang diberikan oleh pemerintah. Selain dukungan pemerintah terhadap keuangan, dukungan terkait perizinan usaha juga merupakan hal yang penting bagi UMKM provinsi Riau. Legalitas yang terdiri dari perizinan usaha, merk dagang, produk, bahkan izin operasional usaha dan izin-izin usaha lainnya merupakan sebuah tantangan UMKM dalam perkembangan usahanya. Terlebih pada masa ini perilaku konsumen untuk belanja online mendorong pemerintah memberikan kebijakan baru untuk transaksi online. Hasil penelitian juga mendukung hasil penelitian [Kim et al \(2016\)](#) Legalitas yang harus dimiliki para pelaku UMKM ini akan mempengaruhi keberlangsungan UMKM kedepannya. Sehingga kemudahan dalam

mengurus perizinan dengan didukung pemerintah dapat meningkatkan kinerja UMKM di Provinsi Riau hal ini mempunyai pengaruh yang kuat dan berdampak.

345

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan temuan ketersediaan modal finansial berpengaruh terhadap perubahan strategis. Ketersediaan modal finansial berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Perilaku kerja inovatif berpengaruh terhadap perubahan strategis. Hasil penelitian dari uji model yang diajukan di dapat hasil pada uji mediasi perubahan strategis tidak dapat menjadi variabel mediasi pada hubungan dalam meningkatkan kinerja UMKM. Sementara pada model moderasi dapat disimpulkan bahwa dukungan pemerintah dapat menjadi faktor yang memperkuat maupun memperlemah ketersediaan modal finansial dalam meningkatkan kinerja UMKM di Provinsi Riau. Dengan bantuan keuangan yang diberikan pemerintah dapat memberikan peningkatan dalam kinerja UMKM. Sebab masalah terbesar yang terdapat pada UMKM Provinsi Riau adalah keterbatasan finansial yang dimiliki para pelaku UMKM. Keterbatasan Penelitian ini hanya menggunakan Teknik survey tanpa mengkonfirmasi langsung pelaku UMKM provinsi Riau, Masih ada faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan kinerja UMKM di provinsi Riau yang belum diuji oleh peneliti. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti dapat menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan konfirmasi langsung terkait kinerja UMKM. Peneliti berikutnya bisa menambahkan variabel internal atau eksternal yang belum diuji seperti, perilaku konsumen, pelayanan UMKM, dan pengalaman kerja karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adomako, S., & Ahsan, M. (2022). Entrepreneurial passion and SMEs' performance: Moderating effects of financial resource availability and resource flexibility. *Journal of Business Research*, 144(May), 122–135. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.02.002>
- Afrizon, H. (2020). *Pemberdayaan IKM / UMKM Terhadap Pandemi Covid-19 Oleh Pemerintah Daerah*. Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau. Pemberdayaan IKM / UMKM Terhadap Pandemi Covid-19 Oleh Pemerintah Daerah
- Aftab, J., Veneziani, M., Sarwar, H., & Ishaq, M. I. (2022). Entrepreneurial orientation and firm performance in SMEs: the mediating role of entrepreneurial competencies and moderating role of environmental dynamism. *International Journal of Emerging Markets*, ahead-of-p(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/IJOEM-07-2021-1151>
- Ahdiat, A. (2022). *Indonesia punya UMKM terbanyak se Asean bagaimana daya saingnya?* Kata Data Insight Center. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/10/11/indonesia-punya-umkm-terbanyak-di-asean-bagaimana-daya-saingnya>
- Amankwah-Amoah, J., Danso, A., & Adomako, S. (2019). Entrepreneurial orientation, environmental sustainability and new venture performance: does stakeholder integration matter? *Business Strategy and the Environment*, 28(1), 79–87. <https://doi.org/10.1002/bse.2191>
- Ansoff, H., Kipley, D., Lewis, A., Stevens, R., & Ansoff, R. (2019). *Implanting Strategic Management*. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-99599-1>
- Avdullahi, A. (2020). the Search for Determinants of Kosovan Small and Medium Enterprises Performance. *International Journal of Economic Sciences*, IX(2), 1–22.

<https://doi.org/10.20472/es.2020.9.2.001>

- Basso, O., & Alain, F. (2010). Entrepreneurial spirit and corporate entrepreneurship in large companies. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 10. <https://doi.org/10.1504/IJESB.2010.033570>
- Batra, S. (2016). Do new ventures benefit from strategic change or persistence? A behavioral perspective. *Journal of Organizational Change Management*, 29, 310–319. <https://doi.org/10.1108/JOCM-02-2015-0028>
- Beliaeva, T., Shirokova, G., Wales, W., & Gafforova, E. (2020). Benefiting from economic crisis? Strategic orientation effects, trade-offs, and configurations with resource availability on SME performance. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 16(1), 165–194. <https://doi.org/10.1007/s11365-018-0499-2>
- Blackburn, R., & Smallbone, D. (2011). Policy support for SMEs. *Environment and Planning C: Government and Policy*, 29(4), 571–576. <https://doi.org/10.1068/c2904ed>
- Bontis, N., Yaacob, M., Khalique, M., Ramayah, T., & Qureshi, I. (2020a). Impact of Intellectual Capital on Innovation in Pharmaceutical Manufacturing SMEs in Pakistan. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, 17, 1. <https://doi.org/10.1504/IJLIC.2020.10023755>
- Bontis, N., Yaacob, M. R., Khalique, M., Ramayah, T., & Qureshi, I. A. (2020b). Impact of Intellectual Capital on Innovation in Pharmaceutical Manufacturing SMEs in Pakistan. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.1504/ijlic.2020.10023755>
- Cerulli, G., & Potì, B. (2008). Evaluating the Effect of Public Subsidies on firm R & D activity : an Application to Italy Using the Community Innovation Survey 1. *Ceris- CNR Working Paper, June 2015*.
- De Jong, J., & Den Hartog, D. (2010). Measuring innovative work behaviour. *Creativity and Innovation Management*, 19(1), 23–36. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8691.2010.00547.x>
- Falahat, M., Ramayah, T., Soto-Acosta, P., & Lee, Y.-Y. (2020). SMEs internationalization: The role of product innovation, market intelligence, pricing and marketing communication capabilities as drivers of SMEs' international performance. *Technological Forecasting and Social Change*, 152, 119908. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.119908>
- Fatoki, O. O. (2011). The Impact of Human, Social and Financial Capital on the Performance of Small and Medium-Sized Enterprises (SMEs) in South Africa. *Journal of Social Sciences*, 29(3), 193–204. <https://doi.org/10.1080/09718923.2011.11892970>
- Ghofat, A., & Sunaryo, K. (2013). Pengaruh Strategi Kompetitif dan Lingkungan Eksternal Pada Kinerja UMKM di Yogyakarta. *JBTI: Jurnal Bisnis: Teori Dan Implementasi*, IV(1), 72–84.
- Ghozali, I. (2023). *Partial Least Square Smart PLS 4.0*. Yoga Pratama.
- Guiné, R. P. F., Florença, S. G., Barroca, M. J., & Anjos, O. (2020). The link between the consumer and the innovations in food product development. *Foods*, 9(9), 3–5. <https://doi.org/10.3390/foods9091317>
- Haveman, H. A. (1992). Between a Rock and a Hard Place: Organizational Change and Performance Under Conditions of Fundamental Environmental Transformation.

Administrative Science Quarterly, 37(1), 48. <https://doi.org/10.2307/2393533>

347

Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtyas, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>

Khan, R., Mehmood, A., Ahmed, M., Jameel, M., Khamis, M., Iqbal, Q., & Salamzadeh, Y. (2022). Impact of network structure on sustainable competitive performance among Pakistani small and medium enterprises: does government financial support matter? *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 2, 1–13. <https://doi.org/10.1007/s40497-021-00295-w>

Kim, S., Kim, E., Suh, Y., & ZHENG, Z. (2016). The effect of service innovation on R&D activities and government support systems: the moderating role of government support systems in Korea. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s40852-016-0032-1>

Krasniqi, E., Durguti, E., & Krasniqi, D. (2020). The Innovations and Entrepreneurship – Evidence from Kosovo’s SME Sector. *Annals of Dunarea de Jos University of Galati. Fascicle I. Economics and Applied Informatics*, 26(1), 22–27. <https://doi.org/10.35219/eai1584040977>

Liu, Q., Qu, X., Wang, D., Abbas, J., & Mubeen, R. (2022). Product Market Competition and Firm Performance: Business Survival Through Innovation and Entrepreneurial Orientation Amid COVID-19 Financial Crisis. *Frontiers in Psychology*, 12(March), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.790923>

Marija, Sihwahjonie, & Apriyanto, G. (2021). Pengaruh Financial Capital, dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Malang. *JURNAL AKUNTANSI DAN PERPAJAKAN*, 7(1), 31–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.26905/ap.v7i1.5464>

Martín, P., Salanova, M., & Peiró, J. M. (2007). Job demands, job resources and individual innovation at work: Going beyond Karasek’s model? *Psicothema*, 19(4), 621–626.

Matloob, S., Limón, M. L. S., Montemayor, H. M. V., Raza, A., & Rodriguez, J. C. C. (2023). Does Strategic Change Enhance the Relationship between Firms’ Resources and SMEs Performance in Pakistan? *Sustainability (Switzerland)*, 15(3). <https://doi.org/10.3390/su15031808>

Maulana, M. A. (2021). Pengaruh Dinamisme Lingkungan, Kemampuan Dinamis, dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Mojokerto. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 559. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p559-571>

Memon, A., Yong An, Z., & Memon, M. Q. (2020). Does financial availability sustain financial, innovative, and environmental performance? Relation via opportunity recognition. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(2), 562–575. <https://doi.org/10.1002/csr.1820>

JRAK
14.2

Mendy, J. (2019). Demystifying Misted Mirrors to Investigate Emerging People Issues in SMEs: Implications for Strategic Change Forthcoming in Special Issue on Organisation Design Products in Strategic Change Journal -January 2020. In *Strategic Change* (Vol. 29). <https://doi.org/10.1002/JSC.2308>

Mishra, P., & Yadav, M. (2020). “Environmental capabilities, proactive environmental

strategy and competitive advantage: A natural-resource-based view of firms operating in India.” *Journal of Cleaner Production*, 291, 125249. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.125249>

- Ogbari, M. E., Ibidunni, A. S., Ogunnaike, O. O., Olokundun, M. A., & Amaihian, A. B. (2018). A comparative analysis of small business strategic orientation: Implications for performance. *Academy of Strategic Management Journal*, 17(1).
- Pramaishella, N. A. (2017). Pengaruh Modal, Dukungan Pemerintah, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–27.
- Pucciarelli, F., & Kaplan, A. (2016). Competition and strategy in higher education: Managing complexity and uncertainty. *Business Horizons*, 59(3), 311–320. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2016.01.003>
- Raza, H. M. U., Ashraf, H., Shahzad, K., Sultan, M., Miyazaki, T., Usman, M., Shamshiri, R. R., Zhou, Y., & Ahmad, R. (2020). Investigating applicability of evaporative cooling systems for thermal comfort of poultry birds in Pakistan. *Applied Sciences (Switzerland)*, 10(13). <https://doi.org/10.3390/app10134445>
- Robu, M. (2013). The Dynamic and Importance of Smes in Economy. *The USV Annals of Economics and Public Administration*, 13(1), 84–89.
- Rothwell, W. J., Hohne, C. K., & King, S. B. (2018). *Human Performance Improvement*. <https://doi.org/10.4324/9781315299471>
- Rotich, A. K., Wanjau, K. L., & Namusonge, G. (2015). Moderating role of entrepreneurial orientation on the relationship between relationship lending and financial performance of manufacturing SMEs in Kenya. *European Journal of Business and Management*, 7(18), 198–210.
- Rynardo, K., & Utama, L. (2021). Pengaruh Orientasi Inovasi Terhadap Kinerja Umkm Bidang Kuliner. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 6(2), 1066–1075. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i4.13502>
- Sandityo, B. N., & Muafi. (2023). Pengaruh Orientasi dan Inovasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM Kuliner : Peran Mediasi Keunggulan Bersaing. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 18(3), 937–950. <https://doi.org/10.32534/jv.v18i3.5072>
- Saunila, M. (2019). Innovation capability in SMEs: A systematic review of the literature. *Journal of Innovation & Knowledge*, 5. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2019.11.002>
- Setyorini, E., & Darmadi, R. A. (2022). Creative Self-Efficacy Dan Employee Performance : Efek Mediasi Innovative Work Behavior. *Jurnal Online Universitas Muhammadiyah Magelang*, 543–554.
- Shanker, R., Bhanugopan, R., van der Heijden, B. I. J. M., & Farrell, M. (2017). Organizational climate for innovation and organizational performance: The mediating effect of innovative work behavior. *Journal of Vocational Behavior*, 100, 67–77. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2017.02.004>
- Swann, P. (2018). New technologies and the firm: Innovation and competition. *New Technologies and the Firm: Innovation and Competition*, 1–383. <https://doi.org/10.4324/9781351120586>
- Syukrial, & Aguslina, R. (2023). THE INFLUENCE OF THE NUMBER OF MSMEs AND

- FINANCIAL CAPITAL ON THE PERFORMANCE OF Sulaman Indah MSMEs (Case Study of an Embroidery Craft Business in Naras 1 Village, Pariaman City): (Studi Kasus pada Usaha Kerajinan Sulaman di Desa Naras 1 , Kota Pariaman). *Jurnal Point Equilibrium Manajemen Dan Akuntansi*, 4, 151–166. <https://doi.org/10.59963/jpema.v4i2.168>
- Trisnawati, A. Y., Utomo, S. W., & Styaningrum, F. (2019). Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pengalaman Berwirausaha, dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM di Kota Madiun. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi (FIPA)*, 7(2), 247–256. <https://dx.doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.2389>
- Tseng, S. M., & Lee, P. S. (2014). The effect of knowledge management capability and dynamic capability on organizational performance. *Journal of Enterprise Information Management*, 27(2), 158–179. <https://doi.org/10.1108/JEIM-05-2012-0025>
- Tu, Y., & Wu, W. (2021). How does green innovation improve enterprises' competitive advantage? The role of organizational learning. *Sustainable Production and Consumption*, 26, 504–516. <https://doi.org/10.1016/j.spc.2020.12.031>
- Wuebker, R., & Zenger, T. (2021). Entrepreneurial Theories. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3917981>
- Zafar, A., & Mustafa, S. (2017). SMEs and its Role in Economic and Socio-Economic Development of Pakistan. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 7(4). <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v7-i4/3484>
- Zhang, Y. (2006). The Presence of a Separate COO/President and Its Impact on Strategic Change and CEO Dismissal. *Strategic Management Journal - STRATEG MANAGE J*, 27, 283–300. <https://doi.org/10.1002/smj.517>